

BAB V

PENUTUP

Penulis akan menyajikan kesimpulan pada bab ini berdasarkan hasil penjabaran pada bab sebelumnya, beserta saran yang akan disampaikan mengenai pengelolaan aset tetap pada aplikasi *Activo*.

5.1 Kesimpulan

1. Aset tetap pada BPJS Ketenagakerjaan dibagi menjadi dua jenis yaitu aset tetap kapitalisasi dan aset tetap non kapitalisasi. Aset tetap kapitalisasi terdiri dari kendaraan kantor, bangunan, peralatan yang bernilai dibawah lima juta rupiah, dan tanah, sementara aset tetap non kapitalisasi adalah peralatan yang bernilai dibawah lima juta rupiah, contohnya adalah *printer* kecil dan mesin penghancur kertas.
2. (a) Tahapan dalam perencanaan kebutuhan aset tetap adalah menyusun RKAT oleh penata operasional cabang yang dilaksanakan pada bulan Juni, yang selanjutnya dikonfirmasi oleh bagian keuangan. Setelah itu, RKAT tersebut akan melewati beberapa tahapan persetujuan secara berjenjang hingga pada akhirnya diserahkan ke kantor pusat beserta TOR melalui aplikasi SMILE. Lalu pada saat tahun anggaran selanjutnya berjalan, POC akan mengkonfirmasi anggaran pengadaan yang diterima dari kantor pusat, menentukan metode pengadaan, lalu menghubungi vendor yang terdaftar melalui aplikasi *e-procurement* untuk melakukan penawaran harga. Setelah disetujui, maka langkah setelahnya adalah menerbitkan SPK yang berisi kesepakatan antara kedua belah pihak, lalu diakhiri dengan serah terima barang.

(b) Kebijakan akuntansi aset tetap pada BPJS Ketenagakerjaan Bukittinggi berpedoman pada PSAK No.16. Sementara metode penyusutan yang diterapkan adalah metode garis lurus yang membebankan biaya penyusutan secara merata setiap tahunnya selama masa manfaat aset tersebut.

(c) Tahap penginputan aset tetap ke aplikasi *Activo* diawali dengan *login* akun *Activo*, lalu memilih kode kantor sesuai dengan cabang, setelah itu menginput data aset tetap yang meliputi kode aset, nilai perolehan, tanggal perolehan, beserta foto aset. langkah terakhir adalah menyimpan data.

3. Kendala dan hambatan yang ditemukan saat penggunaan *Activo* bersifat minor yang ditandai dengan *error* sementara pada sistem dan waktu *loading* yang lama. Kesulitan yang kedua adalah sistem yang belum terintegrasi dengan laporan keuangan secara otomatis yang berisiko terjadinya ketidaksesuaian data. Namun, penerapan rekonsiliasi yang dilakukan antara POC dengan staff keuangan menjadi solusi untuk mencegah invalidasi data.

5.2 Saran

1. Disarankan agar BPJS Ketenagakerjaan Bukittinggi mengupayakan integrasi sistem dengan laporan keuangan agar memudahkan rekonsiliasi dengan pihak keuangan serta memudahkan proses pelaporan.
2. Disarankan agar BPJS Ketenagakerjaan Bukittinggi tidak memisahkan penyusutan aset tetap di excel. Sebaiknya mengupayakan penyusutan aset dapat dilakukan secara otomatis oleh sistem dan terintegrasi dengan aplikasi *Activo*.